

**PERAN DISPERINDAGKOP  
TERHADAP PENGOLAH IKAN ASIN DI DESA MUARA MARAS, KECAMATAN  
SEMIDANG ALAS MARAS, KABUPATEN SELUMA, PROVINSI BENGKULU**

Yopi Haryanto

NPP. 30.0436

*Asdaf Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu*

*Program Studi Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat*

**Email :** [yopi020202haryanto@gmail.com](mailto:yopi020202haryanto@gmail.com)

Dosen Pembimbing : Dr. Haikal Ali, SE, MTP

**ABSTRACT**

**Problems/Background (GAP):** (contains the background of the research) In this research there is a problem that there is still a severe lack of understanding of salted fish processors in Muara Maras Village regarding the proper processing of salted fish and their lack of understanding regarding marketing. **Purpose :** To find out the role played by the Department of Industry, Trade and Cooperatives in fostering salted fish processors in Muara Maras Village to increase per capital income for salted fish processors in Muara Maras Village. **Method:** the research used by researchers is a qualitative research method that is descriptive in nature and the data collection used is interviews and documentation. **Results/Findings :** from this research from a legalistic perspective, the Seluma Regency Disperindagkop has determined who will be trainers and participants. Through the training activities that have taken place, there have been changes in the attitudes and behavior of human resources. Salted fish processors have been provided with sufficient knowledge and skills. From a theoretical point of view, there is individual involvement in training activities, participants' behavior changes for the better, participants' positions in activities increase and the relationship between participants and trainers is well established. The obstacles that occur in training activities are located in the facilities and infrastructure used, lack of supervision, and marketing that is still small. Efforts to overcome these obstacles are in terms of facilities and infrastructure, machines will be provided that will support the processing of salted fish more quickly, in terms of supervision, it will tighten employee performance, and from a marketing perspective, the Seluma Regency Disperindagkop will create applications that will make it easier to sell typical processed products. Selum Regency. **Conclusion:** The role of the Disperindagkop Seluma Regency is to conduct training for salted fish processors in Muara Maras Village which aims to increase the capacity and knowledge of the people of Muara Maras Village in processing salted fish.

**Keywords:** Disperindagkop Seluma Regency and Salted Fish Processor.

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP) :** (berisikan background yang melatar belakangkan penelitian) dalam penelitian terdapat masalah yang masih kurangnya pemahaman parah pengolah ikan asin di Desa Muara Maras terkait pengolahan ikan asin secara benar dan kurangnya pemahaman mereka terkait pemasaran. **Tujuan :** Untuk mengetahui peran yang dilakukan Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi dalam pembinaan pengolah ikan asin di Desa Muara Maras untuk meningkatkan pendapatan perkapital pengolah ikan asin di Desa Muara Maras. **Metode :** penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif serta pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. **Hasil/Temuan :** dari penelitian ini dari segi Legalistik, Disperindagkop Kabupaten Seluma telah menentukan siapa yang akan menjadi pelatih dan peserta. Melalui kegiatan pelatihan yang terjadi terdapat perubahan sikap dan perilaku sumber daya manusia. Para pengolah ikan asin telah dikasih bekal dengan pengetahuan dan keterampilan yang cukup. Dari segi teoritis, terdapat keterlibatan individu pada kegiatan pelatihan, perilaku peserta mengalami perubahan yang lebih baik, posisi peserta dalam kegiatan mengalami peningkatan serta hubungan antara peserta dan pelatih terjalin dengan baik. Hambatan yang terjadi pada kegiatan pelatihan yaitu terletak pada sarana dan prasarana yang digunakan, pengawasan yang kurang, dan pemasaran yang masih kecil. Upaya untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dari segi sarana dan prasarana akan disediakan mesin yang akan menunjang pengolahan ikan asin secara lebih cepat, dari segi pengawasan akan lebih memperketat kinerja pegawai, dan dari segi pemasaran Disperindagkop Kabupaten Seluma akan membuat aplikasi yang akan mempermudah menjual hasil olahan Khas Kabupaten Seluma. **Kesimpulan :** Peran yang dilakukan Disperindagkop Kabupaten Seluma adalah melaksanakan pelatihan kepada pengolah ikan asin di Desa Muara Maras yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan pengetahuan masyarakat Desa Muara Maras dalam mengolah ikan asin.

**Kata Kunci :** Disperindagkop Kabupaten Seluma dan Pengolah Ikan Asin.

### I. Pendahuluan

#### 1.1 Latar Belakang

Kabupaten Seluma secara umum merupakan salah satu kabupaten dari Provinsi Bengkulu yang ibu kota Kabupaten Seluma adalah Pasar Tais dan Kabupaten Seluma terbentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2003. Kabupaten Seluma adalah pemekaran dari Kabupaten Bengkulu Selatan, jumlah penduduk Kabupaten Seluma berdasarkan data badan pusat statistik 2021 sebanyak 207.877 jiwa, dengan kepadatan 84 jiwa/km<sup>2</sup>. Kabupaten Seluma dahulu merupakan kabupaten tertinggal yang dikarenakan dikitnya penduduk dan belum berkembangnya potensi yang ada, tetapi sejak tahun 2008 Kabupaten Seluma bukan lagi kabupaten yang tertinggal karena padi, sawit, dan perikanan yang telah berkembang sehingga membuat Kabupaten Seluma dapat lebih maju.

Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kabupaten Seluma pada perbub no 22 tahun 2017 Disperindagkop merupakan unsur pelaksana otonomi daerah yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah mempunyai tugas melaksanakan urusan Pemerintah Daerah dibidang Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan.

Desa Muara Maras merupakan salah satu desa mandiri yang ada di Kecamatan Semidang Alas Maras. Desa Muara Maras terkenal sebagai desa mandiri yang karena memenuhi kriteria penilaian berdasarkan indikator indeks desa membangun sebagai desa mandiri. Dari segi ekonomi, desa ini dapat dibilang maju karena mampu untuk membangun dan mensejahterahkan daerahnya sendiri. Desa Muara Maras berpotensi dalam pengolahan ikan asin yang dimana kebanyakan pengolah ikan asin di Desa Muara Maras biasanya dilakukan oleh kalangan ibu-ibu yang dimana menjadi pengolah ikan asin sebagai salah satu pekerjaan yang dapat menambah pendapatan mereka. Para pengolah ikan asin tidak sulit dalam mendapatkan ikan yang akan mereka jadikan ikan asin yang dimana Desa Muara Maras sendiri adalah desa yang berdekatan langsung dengan lautan yang jumlah ikanya lumayan banyak

Hasil tangkapan ikan yang di dapatkan para nelayan Desa Muara Maras biasanya mereka jual melalui perelangan yang berada dipinggir pantai Desa Muara Maras. Setelah direlang biasanya hasil tangkapan ikan para nelayan biasanya dibeli oleh pedagang ikan yang biasanya mereka jual dipasar terdekat yang dibeli oleh warga setempat maupun masyarakat dari luar desa. Tangkapan para nelayan Desa Muara Maras juga biasanya akan dibeli oleh warga setempat untuk diolah menjadi olahan ikan asin yang akan mereka olah terlebih dahulu dan akan mereka jual kembali.

Walupun masyarakat Desa Muara Maras memiliki akses yang mudah dalam mendapatkan ikan yang segar dan jenis ikan yang baik untuk diolah menjadi olahan ikan asin. Akan tetapi masyarakat setempat masih memiliki keluhan dan permasalahan yang dirasakan dibidang pengolahan ikan asin yang dimana mereka masih melakukan pengolahan dengan manual yang pengolahnya dengan cara ikondidak atau pengolahan dengan cara yang kuno, kemudian hasil pengolahan ikan asin tersebut biasanya akan dijual dipasar-pasar terdekat, akan tetapi mereka juga akan berjualan di depan rumah mereka masing-masing yang dibeli oleh orang-orang yang lewat antar kabupaten sehingga untuk membelinya.

## **1.2 Kesenjangan Masalah Yang Diambil**

Ada beberapa permasalahan yang berkaitan dengan peran Disperindagkop terhadap pengolah ikan asin di Desa Muara Maras mulai dari para pengolah ikan asin di Desa Muara Maras masih mengalami kesulitan dalam mengelolah ikan asin secara benar yang dimana para pengolah ikan asin di Desa Maura Maras belum secara penuh dalam mengolah ikan asin secara benar. Para pengolah ikan asin di Desa Muara Maras juga masih kebingungan dalam memasarkan olahan ikan asin mereka kepada masyarakat luas yang dimana mereka hanya memasarkan olahan ikan asin di pasar terdekat dan mereka juga menjual ikan asin di depan rumah mereka yang dekat dengan jalan lintas.

Adapun rumusan masalah Disperindagkop terhadap pengolah ikan asin di Desa Muara Maras mulai dari apa peran yang dilakukan Disperindagkop terhadap pengolah ikan asin, apa penghambatnya dan apa upaya Disperindagkop dalam mengatasi penghambat tersebut.

## **1.3 Penelitian Terdahulu**

Pada Penelitian pertama yang disusun oleh Samsul Musrif pada tahun 2022 dengan judul Strategi Usaha Home Industry Ikan Asin Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Masyarakat Desa Sungai Bakau. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif Deskriptif. Hasil penelitian ini adalah masyarakat Desa Sungai Bakau belum memahami strategi usaha seperti produk yang bagus, pengemasan, dan pemasaran, namun mereka mendepankan sikap kejujuran, kerja keras dan pantang menyerah dalam melakukan aktifitas usaha ikan asin. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Aditya Pratama dari Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN) yang berjudul

Peranan Dinas Perindustrian Perdagangan Dan Koperasi Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Melalui Retribusi Pasar Di Masa Covid-19 Di Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu pada tahun 2021. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan menggunakan metode deskriptif serta pendekatan induktif. Pada penelitian sebelumnya ini memiliki ruang lingkup tentang untuk membentuk Uptd Pasar untuk mengelola Pasar supaya mendapatkan hasil penuh dari retribusi pasar, memberikan pegawai pendidikan dan pelatihan sesuai tugas pokok dan fungsinya, membuat peraturan yang terkait untuk meningkatkan pendapatan Dinas Perindagkop dan Ukm Kabupaten Mukomuko. Penelitian yang terakhir Berjudul Inovasi Alat Pengering Ikan Asin Di Desa Nelayan Alue Naga Banda Aceh yang diteliti oleh Ismail Sulaiman, Farid mulana, Syafruddin yang dimana penelitian sebelumnya berisikan tentang melakukan pengeringan ikan asin dengan menggunakan dua jenis pengering yaitu efek rumah kaca dan efek rumah kaca-Hybrid. Kedua jenis pengering ini bekerja berdasarkan sistem rumah kaca, yang menggunakan tenaga surya dan cuaca bersih untuk mengeringkan produk ikan asin. Berdasarkan pengamatan di lapangan, ternyata pengeringan yang sangat efektif di hari yang cerah, perlakuan efek rumah kaca diperoleh kadar air hingga 70% pada suhu 40°C. Alat pengering ini dapat membantu nelayan untuk menjaga kebersihan dan sanitasi proses pengeringan serta kualitas produk ikan asin yang baik.

#### **1.4 Pernyataan Kebaruan ilmiah**

Peneliti melakukan penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan peneliti sebelumnya, yang dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni untuk mengetahui apa peran yang dilakukan Disperindagkop Kabupaten selama terhadap pengolah ikan asin di Desa Muara Maras yang membuat para pengolah ikan asin di Desa Muara Maras masih kesulitan dalam mengolah ikan asin dan teori pun berbeda dengan yang telah dilakukan penelitian sebelumnya yang dimana penelitian ini menggunakan teori biddle dan thomas yang meliputi Keterlibatan setiap individu pada suatu hubungan, Perilaku yang terjadi pada interaksi, Posisi individu dalam perilaku, Hubungan antara orang dan perilaku.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran yang dilakukan Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kabupaten Selama terhadap pengolah ikan asin di Desa Muara Maras untuk meningkatkan pendapatan perkapital pengolah ikan asin di Desa Muara Maras serta apa penghambat dan upaya yang dilakukan Disperindagkop dalam memberikan pembinaan terhadap pengolah ikan asin di Desa Muara Maras.

## **II. Metode**

Pendekatan Penelitian merupakan suatu cara berpikir yang diadopsi peneliti tentang bagaimana desain penelitian yang dibuat dan bagaimana penelitian yang akan dilakukan. Pendekatan Penelitian juga adalah keseluruhan cara atau rencana penulisan penelitian mulai dari perumusan masalah, tujuan, manfaat, sampai menarik kesimpulan.

Dalam peneliti ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang dimana Penelitian Kualitatif menurut Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung yang akan dilakukan dengan cara terjun langsung kelapangan supaya dapat menyesuaikan diri supaya dapat diterima oleh para pemberi informasi dan lingkungan sekitar dalam pelaksanaan penelitian, Metode Deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keadaan di lapangan secara sistematis dengan fakta yang ada dengan menafsirkan yang tepat dan saling berhubungan untuk mencari pemahaman

observasi dan wawancara. Selain menggunakan metode kualitatif dalam menjelaskan data yang diperoleh, peneliti juga menggunakan metode deskriptif. Menurut Nazir dalam (Sugiyono, 2016) bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif lebih menilai dan mengawasi suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan melalui beberapa pandangan dari fenomena tersebut.

### **III. Hasil Dan Pembahasan**

#### **3.1 Peran Disperindagkop Terhadap Pengolah Ikan Asin Di Desa Muara Maras**

Peran yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kabupaten Seluma adalah pemberian pelatihan kepada pengolah ikan asin di Desa Muara Maras. Pelatihan merupakan suatu proses penting dalam meningkatkan kapasitas diri, keterampilan, serta produktivitas masyarakat untuk menciptakan kualitas hidup lebih baik kepada masyarakat luas. Pembinaan kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah daerah saat ini sangatlah penting terkhususnya bagi pengolah ikan asin di Desa Muara Maras, supaya mereka dapat berpikir kreatif, memiliki keterampilan dalam pemanfaatan terhadap sumber daya yang ada.

Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kabupaten Seluma dalam peranya telah melakukan pembinaan melalui pelatihan terhadap pengolah ikan asin di Desa Muara Maras yang bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya manusia dan alamnya dengan semaksimal mungkin yang berguna untuk meningkatkan kehidupan masyarakat yang lebih baik kedepannya. Dengan diterapkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2015 Tentang Pedoman Pendidikan Dan Pelatihan Bagi Sumber Daya Manusia Koperasi, Pengusaha Mikro, Kecil, dan Menengah, maka pemerintah daerah melalui Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kabupaten Seluma harus berusaha penuh dalam melaksanakan kegiatan pelatihan yang terarah dan berkeselimbangan untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas sumber daya manusianya.

Dengan adanya kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah daerah kepada pengolah ikan asin, dapat membuat nilai jual yang lebih tinggi terhadap produk olahan ikan asin yang dilakukan masyarakat Desa Muara Maras yang dibandingkan dengan nilai jual produk mentahnya. Dalam hal lain juga, ketersediannya dengan adanya sarana dan prasarana nantinya akan lebih meningkatkan dalam menunjang pelaksanaan kegiatan pelatihan. Adapun tahapan proses pengolahan ikan asin berdasarkan pelatihan yang dilakukan oleh Disperindagkop dalam pelaksanaan pelatih pengolah ikan asin di Desa Muara Maras.

##### **1. Pemilihan ikan**

Dalam proses pertama ini dilakukanya pemilihan ikan yang akan diolah menjadi olahan ikan asin mulai dari ikan yang berukuran besar maupun yang berukuran kecil. Di Desa Muara Maras sendiri kebanyakan ikan yang akan menjadi olahan ikan asin yaitu ikan yang berukuran kecil mulai dari ikan belidang, teri, peda, sepat, dan cucut.

##### **2. Penyiangan**

Setelah pelaksanaan pemilihan ikan maka tahap selanjutnya ialah penyiangan yang dimana ikan-ikan yang tersebut dibuang isi perutnya, dibuang sisiknya, kemudian dibelah, beberapa jenis ikan dipotong bagian kepalanya.

##### **3. Pencucian**

Dalam proses pencucian harus dilakukan dengan air bersih yang dilakukan untuk menghilangkan bekas-bekas darah, sisik dan kotoran lainnya. Kadang-kadang pencucian ini

menggunakan larutan garam ringan sebagai penggaraman awal dengan kadar garam rendah agar ikan yang ditangkap tidak membusuk ketika masih dikapal.

#### **4. Penggaraman**

Dalam proses penggaraman yang dilakukan masyarakat setempat adalah dengan cara penggaraman kering yang dilakukan dengan cara yang masih tradisional dikerjakan dengan cara menaburkan kristal-kristal garam pada permukaan ikan atau mencampurkannya dengan larutan garam. Pada penggaraman yang sudah maju, digunakan alat yang dapat memasukkan larutan garam kedalam daging ikan.

#### **5. Pengerinan**

Setelah penggaraman selesai dilakukan, ikan lalu dijemur dengan cara mekanis. Pengerinan hanya bertujuan mengurangi sedikit kadar air, supaya produk ikan asin tidak nampak berair. Yang dimana proses pengerinan ini dilakukan dengan cara dijemur dibawah sinar matahari yang terik yang lama proses penjemuar memakan waktu 5(lima) jam penjemuran.

### **3.2 Penghambat Disperindagkop Dalam Pelatihan Pengolah Ikan Asin Di Desa Muara Maras**

Dalam kegiatan pelatihan kepada pengolah ikan asin di Desa Muara Maras yang telah dilakukan oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Dan Koperasi Kabupaten Seluma tepatnya di Desa Muara Maras masih adanya permasalahan yang perlu menjadi pusat perhatian oleh Pemerintah Daerah. Masalah ini dapat dikelompokkan menjadi tiga masalah yang telah peneliti peroleh baik melalui wawancara maupun terjun langsung ke lapangan yang antaranya:

#### **1. Masalah sarana dan prasarana yang masih melakukan pengolahan dengan cara tradisional**

Sarana dan prasarana yang digunakan pengolah ikan asin di Desa Muara Maras dapat masih tergolong tradisional contohnya saja alat untuk menjemur ikan asin, alat pembersih ikan, alat pendingin ikan, serta sebagainya. Disamping itu juga diperlukanya biaya yang cukup dalam memenuhi keperluan yang digunakan, dan sumber daya manusia yang tepat sehingga pelatihan terhadap pengolah ikan asin sesuai dengan yang di diharapkan. Keterbatasan terhadap kesediaan sarana dan prasarana yang digunakan dalam melakukan kegiatan pelatihan merupakan permasalahan umum yang sering terjadi.

#### **2. Masalah Pengawasan Yang Tidak Berkelanjutan**

Kegiatan pelatihan oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kabupaten Seluma terhadap pengolah ikan asin di Desa Muara Maras yang dilaksanakan pemerintah daerah setempat telah berlangsung beberapa bulan yang lalu. Akan tetapi kenyataan dilapangan, masih saja terdapat pelaksanaan kegiatan yang masih tidak jelas bagaimana proses selanjutnya. Pemerintah Daerah menganggap tugas dan tanggung jawabnya telah selesai dilakukan apabila pelatihan atau pembinaan tersebut telah dilaksanakan dan membuat pemahaman pengolah ikan asin menjadi terhenti. Hal ini terjadi karena pemerintah daerah hanya fokus kepada kepentingan pelaksanaan kegiatan tersebut, tampak melihat pengaruh selanjutnya.

#### **3. Masalah Terhadap Pemasaran Yang Kurang Meluas**

Pemasaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh badan usaha atau perusahaan untuk mempromosikan atau menjual hasil produk atau layanan yang dihasilkan termasuk hasil olahan ikan asin yang dilakukan oleh pelaku usaha di Desa Muara Maras kepada masyarakat luas. Apabila teknik pemasaran yang dilakukan telah tepat sasaran, maka produk yang dihasilkan akan mudah untuk dipasarkan dan mudah dikenal oleh masyarakat luas. Tetapi apabila yang terjadi

malah sebaliknya, maka produk sulit untuk dipasarkan dan sulit untuk dikenal oleh masyarakat luas. Sehingga dapat memicu terjadinya usaha akan bangkrut dan gagal dalam pemasaran.

### **3.3 Upaya Disperindagkop Dalam Mengatasi Penghambat Pelatihan**

Upaya yang dilakukan Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kabupaten Seluma dalam mengatasi penghambat dalam pembinaan pengolah ikan asin di Desa Muara Maras yang meliputi sebagai berikut.

#### **1. Menyediakan Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana adalah kebutuhan yang wajib didapatkan dalam melancarkan suatu kegiatan yang dilakukan. Apabila sarana dan prasarana tidak memadai, akan dapat mengganggu dan memperlambat suatu pekerjaan yang sedang dilakukan. Seperti dalam kegiatan pelatihan pengolah ikan asin yang dilakukan di Desa Muara Maras, sarana dan prasarana yang digunakan masih sederhana dan masih tergolong tradisional. Namun kendala tersebut tidak akan berlangsung lama yang dimana pemerintah setempat akan berusaha untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang akan digunakan kegiatan mengolah ikan asin kedepannya.

#### **2. Pemberian Pengawasan Yang Lebih**

Dalam pelaksanaan kegiatan yang sedang dilakukan dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar haruslah diperlukannya adanya suatu pengawasan. Pengawasan ini harus dilakukan dengan baik, supaya suatu kegiatan yang sedang dilakukan dapat dikerjakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, tetapi apabila sebaliknya terjadi, pelaksanaan tersebut mungkin akan saja tidak dapat tercapai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan dapat di katakan gagal.

Dari permasalahan tersebut, Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kabupaten Seluma, perangkat tingkat pemerintah dan Desa Muara Maras terkait kegiatan pelatihan tersebut telah sepakat untuk meningkatkan pengawasan dengan harapan masyarakat Desa Muara Maras khususnya pengolah ikan asin akan berhasil untuk menciptakan suatu produk atau barang bernilai jual tinggi.

#### **3. Pemasaran yang kurang meluas**

Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kabupaten Seluma telah berusaha semaksimal mungkin dan telah menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan terhadap pemasaran olahan ikan asin yang terjadi di Desa Muara Maras, selain itu juga, dengan adanya aplikasi yang diagendakan oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kabupaten Seluma tersebut diharapkan mampu untuk memperluas jaringan terhadap pemasaran produk lokal yang ada di Kabupaten Seluma.

### **3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Dalam pelaksanaan pembinaan pengolah ikan asin di Desa Muara Maras ini sangat berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dimana penelitian ini membahas peran yang dilakukan Disperindagkop terhadap pengolah ikan asin di Desa Muara Maras yang dimana peran yang dilakukan tersebut adalah pemberian pembinaan para pengolah ikan asin dalam mengolah ikan asin secara benar mulai dari pemilihan ikan, pemberian bagian ikan sampai dengan pengeringannya. Dengan adanya pembinaan ini dapat membantu para pengolah ikan asin secara mudah dalam proses mengolah ikan asin. Adanya pembinaan pengolah ikan asin ini diharapkan

para pengolah ikan asin Desa Muara Maras dapat secara benar dalam pengemasan, memasarkan dan mengolah ikan asin yang dapat meningkatkan pendapatan mereka dan dapat meningkatkan potensi wilayah Kabupaten Seluma. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti masih adanya perbedaan dari skripsi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu yang dimana para pengolah ikan asin belum memiliki alat pengering ikan seperti yang dimiliki oleh desa penelitian terdahulu yang dimana para pengolah ikan asin di Desa Muara Maras masih melakukan pengeringan degang cara menjemur ikan asin secara langsung di bawah sinar matahari.

### **3.5 Diskusi Temuan Menarik Lainnya**

Penulis menemukan bahwa pemerintah daerah belum secara penuh dalam pelaksanaan pelatihan pengolah ikan asin di Desa Muara Maras yang dimana tidak adanya pengawasan yang berkelanjutan setelah selesainya pelaksanaan pelatihan yang dilakukan.

## **IV. Kesimpulan**

1. Peran yang dilakukan Disperindagkop Kabupaten Seluma adalah melaksanakan pelatihan kepada pengolah ikan asin di Desa Muara Maras yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan pengetahuan masyarakat Desa Muara Maras dalam mengolah ikan asin.
2. Dalam proses pelatihan pengolah ikan asin di Desa Muara Maras terdapat beberapa penghambat Disperindagkop mulai dari sarana dan prasarana, pengawasan yang tidak berkelanjutan, dan pemasaran yang kurang meluas.
3. Upaya untuk mengatasi penghambat Disperindagkop dalam pelatihan pengolah ikan asin dalam sarana dan prasara Disperindagkop akan menyediakan alat pengering ikan asin guna mempermudah mengolah ikan asin, pengawasan yang tidak berkelanjutan Disperindagkop akan berusaha secara penuh untuk memperketat kinerja pengawasan pegawai yang melaksanakan pelatihan pengolah ikan asin, dalam mengatasi pemasaran yang kurang meluas Disperindagkop akan mengagendakan pameran menggunakan aplikasi guna mempermudah pengolah ikan asin dalam memasarkan ikan asin.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian ini juga hanya dilakukan di satu Dinas yaitu Disperindagkop Kabupaten Seluma.

**Arah Masa Depan Penelitian.** Peneliti menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dilakukan penelitian lanjutan di lokasi yang sama yang berkaitan dengan ikan asin di Desa Muara Maras untuk menemukan hasil yang mendalam lagi.

## **V. Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih untuk kepala Disperindagkop Kabupaten Seluma beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan untuk penulis dalam melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## **VI. Daftar Pustaka**

- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung*  
UU Republik Indonesia. 2003. *tentang pembentukan kabupaten muko-muko, kabupaten seluma, dan kabupaten kaur di Provinsi Bengkulu.*



Samsul Musrif. 2022. *Strategi Usaha Home Industry Ikan Asin Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Masyarakat Desa Sungai Bakau*. Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Aditya Pratama. 2021. *Peranan Dinas Perindustrian Perdagangan Dan Koperasi Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Melalui Retribusi Pasar Di Masa Covid-19 Di Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu*. Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN).

Ismail Sulaiman, 2019 Farid mulana, Syafruddin. *Inovasi Alat Pengering Ikan Asin Di Desa Nelayan Alue Naga Banda Aceh*.

